

Pertanyaan-Pertanyaan Muslim Kepada Orang Kristen

Renungilah kembali pertanyaan-pertanyaan Anda yang bernada menuduh. Bila itu yang Anda "tepuikkan air didulang", Anda akan terciprat air dimuka! Jangan mengekor-buta kepada siapapun, apalagi ketika Anda tahu dia membokongi Allah-nya. Kedengarannya tidak enak ditelinga, tapi lihatlah dengan mata terbuka: Adakah seorang Rasul taat akan Pengutusannya? Bukankah dia sudah diperintahkan Allahnya untuk bertanya baik-baik kepada para Ahli-Kitab demi menjauhkan ragu-ragu dan mendapatkan kebenaran (?): "Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu". (Quran Sura Yunus 10:94).



By: Kalangi

Pada dasarnya, adalah baik bilamana ada banyak sekali pertanyaan-pertanyaan orang Muslim yang diajukan kepada orang-orang Kristen mengenai apa yang dipercayainya. Itu berarti bahwa setidaknya teman-teman Muslim berminat untuk

mengetahui lebih jauh bagaimana iman Kristiani itu sesungguhnya, khususnya yang berkenaan dengan isu-isu yang sering kurang dipahami.

Sayangnya, pertanyaan-pertanyaan teman Muslim kita sering berorientasi dan bersifat TUDUHAN yang dikaitkan dengan pandangannya dari internal Quran atau Islam, dan bukan mengundang pandangan eksternal yang menjelaskan isyu-nya dari perspektif kekristenan! Celaknya lagi tuduhan tersebut justru jauh dari kenyataan yang Kristen menganutinya, sambil melupakan tuduhannya sendiri bisa berbalik jadi boomerang yang menelanjangi.

Alhasil, belum apa-apa pertanyaan tersebut telah diisi dalam bentuk pertanyaan yang salah, yang sebenarnya tidak usah dijawab karena orang Kristen samasekali tidak merasa bahwa pertanyaan tersebut kena-mengena dengan imannya!

Contoh-baku dari pertanyaan mereka seumpama:

."Kenapa kalian Kristen menyembah tiga Tuhan?"* (Yang sepantasnya cukup dijawab:

" **Nggak, tuh!** Tak ada dari kami Kristen yang begituan! SELESAI!)

*. *"Yesus manusia kok didewakan, diangkat jadi Tuhan karena lahir-ajaib tanpa ayah?"*

Kenapa Adam yang lahir lebih ajaib --tanpa ayah dan ibu—kok tidak diangkat jadi Tuhan? (Yang sepantasnya cukup dijawab: "**Nggak tuh,** tak ada dari kami yang angkat-angkat manusia Yesus jadi Tuhan! Nggak ada itu!"

DIBAWAH INI DISAJIKAN PERTANYAAN MUSLIM YANG KHAS "SALAH TUDUH":

Seorang Muslim bertanya kepada saya:

Q: *"Tolong perlihatkan Kitab Injil Yesus Yang Asli kepada saya, yang diturunkan Allah kepada Yesus, dan bukan 4 Kitab Injil seperti yang ada dalam Kitab Perjanjian Baru sekarang ini".*

A: Saya menjawab, "NGGAK! Nggak begitu. Yesus tidak menulis maupun menerima sebuah Kitab yang dinamai Injil, melainkan Injil itu berarti "Kabar Baik", ajaran dan karya Yesus Kristus untuk keselamatan umat manusia. Apa anda tahu ada Injil yang diturunkan Allah kepada Yesus? Ketika Muhammad mengatakan ada Injil DITURUNKAN kepada ISA, Muslim mengadopsi dua makna yang kedua-duanya keliru.

Pertama, seolah Yesuslah yang menerima KitabNya utuh sejak lahir (berdasarkan QS.19:30, 31), Atau kedua, Isa menerima wahyu, lalu menuliskan (atau suruh

menuliskan) kumpulan wahyu tersebut dalam sebuah *Kitab Injil Islami*. Tetapi sungguh tidak ada bukti kapan, dimana dan bagaimana Kitab Injil Islam diturunkan kepada Yesus. Jangan lupa, Muhammad hanya sebagian porsi kecil sekali dari hidupnya untuk menerima wahyu Allah. Kepada beliau hanya diturunkan cicilan 6000-an ayat Quran selama 23 tahun, dan itu disuarakan dan dibacakannya dalam Quran. Artinya rata-rata hanya 300 ayat saja pertahun, atau rata-rata *kurang dari 1 ayat sehari!* Lain halnya dengan Yesus, dimana setiap suara yang keluar dari mulutNya disepanjang hidupNya sejak orok bayi sekalipun, itu semua adalah Firman Tuhan sepenuhnya (QS.19:29-30), karena Dia sendiri adalah KalimatNya. Dan itulah InjilNya.”

Q: *Muslim tersebut bertanya lagi: "Kenapa Injil-Injil ini tidak ditulis pada zaman kehidupan Yesus?"*

A: "Supaya konsekuen, seharusnya Anda Muslim bertanya dulu kedalam: "Kenapa Injil ISA ini tidak DITURUNKAN pada zaman kehidupannya?" Lalu bagaimana jawaban anda? Diturunkan kapan, dimana, dan bagaimana diterima Isa, lalu kapan dibacakan dan diajarkan kepada murid-muridnya dan kepada umat Yahudi lainnya? Dari pihak kami sangat mudah menjawabnya, yaitu bahwa murid-murid Yesus tidak menyangka bahwa hidup Yesus akan begitu pendek setelah hanya 3 tahun melayani di Israel. Ketika penyaliban dan kebangkitan Yesus terjadi, maka dirasakan perlu untuk menuliskan kisah pelayanan, pesan-pesan dan kehidupan Yesus. Apalagi setelah Roh Kudus tercurah kedalam setiap mereka setelah Pentakosta. **Oleh dorongan Roh Kudus** inilah, murid-murid yang diilhami itu berbicara (menulis) atas nama Tuhan (2Petrus 1:21).

Q: *Kenapa Kitab-kitab itu tidak ditulis dalam bahasa Aram yang mana Yesus dan masyarakatNya berbicara dan mengajar dalam bahasa tersebut?*

A: Dalam peristiwa Pentekosta, para Rasul yang **dipenuhi Roh Kudus** berbicara / berkotbah kepada khalayak ramai yang berasal dari pelbagai bangsa. **Kuasa mukjizat terjadi** dan ajaib bahwa pelbagai bangsa itu mendengar bahasa mereka masing-masing pada waktu yang sama! (Kis ps 2). Maka murid-murid Yesus dan gereja awal setelah Pentakosta menyadari bahwa Injil tidak hanya diperuntukkan bagi kaum Yahudi dan orang-orang yang berbahasa Aram, melainkan untuk seluruh dunia dan bangsa (Matius 28: 18 – 20; Kis.1:8, dll). Itu berarti bahwa Kitab Injil paling baik ditulis dalam bahasa *Lingua Franca* yang dipakai luas dan populer dibanyak wilayah diwaktu tersebut yaitu bahasa Yunani. Ini berbeda dengan Quran. Iman kristiani tidak tergantung kepada sebuah *bahasa suci yang khusus* sebagaimana yang dianut Muslim. Islam malah *mewajibkan bahasa suci* (Arab)

tersebut diucapkan dalam doa shalat kepada Allahnya, sekalipun diklaim sebagai Allah yang universal dan mahatahu segala bahasa. Orang Kristen merasa bersyukur bahwa mereka tidak diwajibkan kepada bahasa Aram yang bisa-bisa mengakibatkan semacam *Yahudi-centris* seperti yang kini dialami oleh orang-orang Muslim non-Arab dengan "Arab-centris" nya. Yang paling penting bagi kekristenan adalah bahwa Injil dimengerti dan bahwa Injil berakar didalam jemaat lokal sebagai bagian dari *kepribumian dan hati nurani*.

Q: *Kenapa begitu banyak Injil-injil yang berbeda, sehingga setiap denominasi mempunyai versinya sendiri-sendiri.*

A: NGGAK-ADA! SALAH! Hanya ada 4 Kitab Injil didalam Kitab Suci, bukan semua denominasi mempunyai sendiri-sendiri kitabnya. Anda mencampur-adukkan dengan versi TERJEMAHANNYA yang juga dialami oleh pelbagai versi-versi terjemahan Quran dan penerbit-nya, bukan? Ada versi Depag, versi Revisi Depag Terbaru, Disbintalad, Quraish Shihab, Mohsin Khan, Yusuf Ali, dst yang bahkan ada yang saling men-distorsi. Nah, untuk Injil kenapa ada Empat Kitab? Kita percaya bahwa Roh Kudus yang diutus oleh Yesus dan Bapa (Yoh 14:26, 15:16, 16:7) menggunakan 4 orang untuk menuliskannya sebagai saksi mata. Mereka saling komplimen melengkapi kesaksian Injil. Matius misalnya telah ditulis untuk orang-orang percaya Yahudi, sedangkan Lukas untuk orang-orang yang belum percaya. Ini berbeda dengan penulisan Quran dimana Muhammad sebagai "**strory teller**" **tunggal** yang justru melemahkan (bukan menguatkan) periwayatannya, karena tak ada saksi mata lain yang membenarkan dan meneguhkannya. Sebab Kitab-kitab Suci dari Tuhan yang satu pastilah tidak bertentangan sesamanya. Tetapi ketika Muhammad mengisahkan Isa (dan lain-lain nabi) begitu berbeda versinya dengan Injil Yesus, maka siapa (juri, saksi mata) yang dapat meneguhkan versi Muhammad sebagai kebenaran diatas Injil (yang telah disaksikan oleh 4 saksimata sebagai penulis)?

Ingat bahwa Quran versi Muhammad **yang asali** (paling primer) ada termasuk beberapa jenis himpunan yang *tidak pernah ditolak oleh Muhammad* (seperti mushaf Ibn Mas'ud, Ubay ibn Ka'ab, Ali ibn Abi Thalib dll) namun kelak ditolak (diharuskan dibakar) oleh Utsman yang memberlakukan mushaf-nya sendiri secara tunggal. Seharusnya Utsman mengizinkan mushaf-mushaf primer tersebut hadir sebagai saksimata atas OTENTISITAS QURAN, sebagaimana yang telah terjadi dengan Empat (Kesaksian) Kitab Injil untuk bukti keasliannya. Kini kritik keabsahan Quran menjadi tidak terbela, sedikitnya karena dua hal: (1). Wahyu ke Muhammad tanpa saksi mata, dan (2). Quran ex-mushaf Utsmani hasil himpunan Khalifah Utsman (dengan menyingkir-kan mushaf-mushaf versi lain) juga tidak disaksikan oleh Muhammad yang empunya "naskah asli". Ayat-ayat yang hanya dihimpun dan

dikutak-kutik oleh para Sahabat Nabi tanpa kesaksian dari Muhammad sendiri (dan tanpa **Jibril - 'Roh Kudus' Islam**), tentulah tidak akan absah menjadi Firman-Allah. Hal inilah yang berlainan dengan Injil, dimana para saksimata sebagai penulis-penulis Injil telah **dibaptis oleh Roh Kudus** (Kis 1:5) dan "*berkata-kata tentang karunia-karunia Tuhan yang bukan diajarkan oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh (Kudus).*" (1Kor 2:13)

Tidak heran kaum Syi'ah menerima Quran ala sekarang ini dengan sejumlah reserve. Jadi bagaimana keabsahan Quran sekarang ini (ex mushaf Utsmani) dimata Muhammad dan Allah, kecuali harus diimani saja secara "potong kompas" tanpa solusi?

Q: *Kenapa Injil-Injil perlu ditulis dan ditulis ulang?*

A: NGGAK! NGAWUR! (Sesungguhnya cukup stop disitu, karena pertanyaannya mengarang-ngarang). Injil *bukan ditulis dan ditulis ulang*, Bung! Kenapa kalian tidak mengistilahkan hal yang sama untuk Quran yang telah ditulis ulang setiap kali dengan editing huruf Arab baru dan bacaan-nya?

Injil tidak ditulis orang selain oleh Matius, Markus, Lukas, Yohanes dengan pencerahan Roh Kudus. Akan tetapi memang Injil **dicopy dan disalin ulang** dalam jumlah yang banyak sekali sejalan dengan peledakan pertumbuhan kaum Kristen ditengah-tengah ancaman Yahudi dan pemerintahan Romawi. Kemudian diterjemahkan dan diterjemahkan baru lagi sejalan perkembangan bahasa/semantiknya!

Injil adalah **breaking-news** dunia dikala awalnya, tapi dia pulalah musuh penguasa yang diburu untuk dihancurkan. Maka alangkah ajaibnya bahwa setelah ke-4 Injil itu selesai ditulis, lalu menyusul beredarlah ribuan salinannya yang mampu survive dari pemusnahan (tercatat lebih dari 5.000 manuskrip New Testament bahasa Yunani saja, belum lagi ribuan salinan bahasa lainnya – plus bagian-bagian Injil lainnya). Authograf aslinya memang telah tiada, karena tua, hancur atau hilang, namun dipastikan Injil tidak terpalsu oleh musuh Injil—seperti yang Muslim tuduh-- mengingat sedikitnya ada 4-5 faktor-strategis yang turut menjaga keotentikannya:

1. Injil dan pemiliknya menjadi buruan untuk dihukum penguasa, maka pemegangnya hanya dipercayakan bagi *jemaat mula-mula* yang siap jadi martir demi mempertahankannya.
2. Kaum Yahudi memusuhi Kristen yang sama-sama juga memakai Alkitab (Perjanjian Lama). Mereka ikut menjadi mata-mata kalau-kalau ada pihak Kristen juga mengutak-atik/memalsukan bagian-bagian Alkitab mereka yang juga ikut

disalin dan disebar. Nyatanya tidak ada Ahli-Taurat Yahudi yang pernah memprotes dan menyalahkan tekstualitas Injil, kecuali para "ahli-taurat" Islamik yang menyanggahnya berabad-abad kemudian.

3. Kecepatan penyebaran salinannya yang luar biasa keseluruh Asia tengah dalam bahasa Syria, Latin, Ethiopia, Koptik Mesir dll. Kecepatan ini tidak memungkinkan pihak pemalsu untuk bisa mengejar dan menggantikan seluruh Injil-Yesus dengan Injil yang palsu!

4. Dari waktu ke waktu, ada kesaksian tokoh luar yang mengkonfirmasi kebenaran kesaksian Injil/New Testament sekaligus mengutipnya dari Kitab-kitab tersebut sejak abad kesatu. Seperti Flavius Josephus (sejarawan Yahudi), Polycarpus (murid rasul Yohanes), Ignatius (murid Polycarpus, mengenal para rasul), Clement dari Roma, Eusebius dll.

5. Tetapi faktor yang paling menampar tuduhan Muslim adalah bahwa Quran amat-amat-amat mengakui, membenarkan Alkitab/Injil, dan menyuruh Muslim mengimaninya! (QS. 2:41, 89, 91, 101, 136; 3:3; 4:136; 5:43, 44, 46, 47, 48, 68; 6:92; 10:73, 94; 29:46; 32:23; 35:31; 46:30; 43:4 dst dst). Adakah Muhammad dan Muslim sudah mengimaninya, atau justru tetap memilih cari-cari kambing hitam saja?

Muslim mencela secara naif "keaslian Injil" tanpa melihat bahwa sejarah rekonstruksi Qurannya sendiri luar biasa memprihatinkan. Mereka menuntut yang ASLI! Oke, tetapi apakah "asli" yang sesungguhnya untuk Quran dijamin Muhammad? Bukankah itu hanya berupa keping-keping batu, kulit, kayu, tulang, daun kurma dll? Perhatikan dulu itu sebelum menuntut aslinya orang lain!

Note: Adakah Quran dengan teks seperti Quran-Sana ini?

Dan adakah Muhammad kenal akan Kitabnya dalam bentuk huruf, isi dan susunannya seperti Quran sekarang ini? Bahkan adakah didunia ini ditemukan sebuah Quran asli komplet dari mushaf Utsman dipertengahan abad ke-7, dengan huruf Arab Hijazi tanpa vocal, koma dan titik? Adakah Quran Utsmani disahkan oleh Muhammad? Mushaf Abu Bakar—SUMBER ASLI dan "saksimata" darimana Mushaf Utsman tersalin (juga mushaf Ibn. Mas'ud dll) kenapa harus dibakar semua? Apakah mushaf tandingannya (Ibn. Mas'ud, Ali, Ubay) kalah sempurna terhadap mushaf Utsman dimata Muhammad? Kenapa susunan Quran Utsmani ini anti-kronologis, sementara Mushaf Ali justru kronologis? Manakah yang sebenarnya sebagai COPY-MUTLAK dari Quran paling ASLI yang ada di Lauh Mahfudz? Itulah antara lain pertanyaan-pertanyaan yang kekal bagi setiap Muslim.

Q: Kenapa edisi-edisi baru telah ditulis oleh tangan-tangan manusia yang memasukkan **bias** mereka kedalamnya. Kenapa Anda tidak melihat bagaimana kekristenan saat ini bukanlah ajaran yang diajarkan oleh Yesus.

A: NGGAK! Nggak ada begituan! Tidak ada edisi-edisi yang lebih baru yang ditulis, melainkan hanya 4 Kitab yang ditulis diantara tahun 50–70 M, termasuk rasul Yohanes yang ditulis sekitar tahun 90 M (walau sejumlah sarjana memberi penanggalan kepada nya sekitar tahun 55 M). Anda kembali membingungkan diri dengan pendekatan terjemahannya yang berbeda, namun maknanya tidak pernah didustakan seperti terjemahan Quran, yang saling diberi tanda kurung (parenthesis) untuk pembiasan tersembunyi.

Contoh: Quran Sura al-Baqara 2:256,

QURAN TEKS ASLI: "Tidak ada paksaan untuk agama ..."

QURAN-PLUS (dengan parenthesis): "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) ..."

Quran Teks Asli, memperlihatkan betapa kebebasan beragama bersifat universal untuk semua agama, baik masuk ataupun keluar dari agamanya. Namun dalam Quran-Plus, telah disunat kebebasannya, sehingga orang hanya bebas masuk Islam, tetapi tidak bebas keluar/ murtad dari Islam, yang hukumnya adalah harus dibunuh: **"Whoever changed his Islamic religion, then kill him."** (Bukhari, 9:57)

Tuduhan terakhir(dan ini akan kita jawab secara lebih intensif):

Kenapa Kristen tidak melihat kekristenannya saat ini bukan lagi ajaran Yesus?

Wah! Ini ibarat orang buta mencaci matahari yang dikira api! Ajaran Yesus seperti apa yang ada dibenak Anda sebagai Muslim? Ajaran dari seorang manusia Isa yang Allah berikan Kitab-Injil sejak semasa kecilnya (QS.19:30-31)? Baiklah kami bersaksi bahwa apa yang diajarkan Yesus Kristus adalah apa yang kami imani sepenuhnya, bukan Isa yang Muhammad dongengkan mirip-mirip dengan Yesus!

Muslim mengekor-setia Muhammad yang selalu menuduh Kristen berjalan dalam kesesatan (Quran, Surat Al-Fatihah 5), pihak yang dilaknati Allah, antara lain karena tidak mengakui kenabian Muhammad, menyembah 3 Tuhan, dan menjadikan *"Almasih Anak Allah... Allah melaknat mereka. Bagaimana mereka sampai dipalingkan?"* (QS.9:30). Akan tetapi semua Muslim permisif dan mati-rasa, tidak pernah bertanya kepada nabinya manakah Ayat-Allah yang pertama kalinya mengangkat Muhammad jadi nabi? TIDAK ADA! Muslim juga tidak bertanya siapa oknum-oknum dari 3 Tuhan yang dituduhkan disembah oleh orang Kristen? Ternyata salah-wahyu lagi, karena Muhammad mengira ketiga allahnya orang

Kristen adalah "Allah" yang kawin-mawin dengan "Istri" (Maryam) menghasilkan "anak haram" (Yesus)! (6:101, 5:116, Bukhari 60, no.105).

ANAK

Sungguh tidak ada pihak yang memalingkan orang Nasrani sejak masa dulu hingga kini untuk mengimani "Yesus Almasih itu Anak Elohim"! Muslim harus buang jauh-jauh sangkaannya yang total keliru tentang sebutan "Anak", seolah itu **bias-ajaran**, hanya bikin-bikinan penulis Injil atau gereja. Melebihi mulut Muhammad yang menuduh ngawur, sebutan ANAK justru diumumkan lantang dari langit, dengan sepenuh-penuh otoritas oleh Tuhan Elohim sendiri dihadapan para saksi mata public dan Nabi Yohanes: "*Inilah ANAK yang Ku-kasihi, kepadaNyalah Aku berkenan*" (Mat 3:17). Dan ini diulangi kembali oleh Elohim diatas sebuah gunung (Mat.17:5) dengan para murid sebagai saksimata. Sebutan yang sama, "Anak Elohim", juga diserukan oleh Malaikat Gabriel, juga sampai dua kali kepada Maria! (Lukas 1:31-35). Lalu siapa itu "malaikat" Jibril yang membisikkan diam-diam sesuatu yang berbeda samasekali setelah 600-an tahun kemudian? Adakah saksi mata keotentikan dan otoritasnya? KOSONG! Bukankah ini sebuah dusta telanjang dari Jibril, yang merubah makna "Anak" dalam paham spiritual menjadi "Anak" insani (walad) hasil kawin-mawin? Jadi apakah kekristenan atau keislaman yang sesungguhnya sudah *di-bias-kan oleh para ulama?*

Muhammad dan Muslim tidak tahu ANAK yang satu ini telah disaksikan oleh semua pihak, kecuali Muhammad sendiri! Mencakup nubuatan para nabi terdahulu, maupun dalam kesaksian langsung tunjuk hidung dari Nabi Yohanes Pembaptis sendiri (Yes.7:14, 9:5, Yoh 10:36). Bahkan bila itu belum cukup untuk menolak "wahyu" siluman dari Jibril, maka bacalah apa yang siluman setan lainnya berteriak ketakutan tatkala ia/mereka ditampilkan berhadapan dengan Yesus, Sang Anak itu sendiri:

"Bilamana roh-roh jahat melihat Dia (Yesus), mereka jatuh tersungkur di hadapannya dan berteriak: "Engkaulah Anak Elohim." (Markus 3:11).

SUNAT

Muslim membuat kesalahan naif ketika menuduh orang Kristen yang **tak bersunat** adalah melawan ajaran Yesus (yang diriNya bersunat). Mentang-mentang Muslim merasa mereka diharuskan untuk meneladani sunnah Nabinya, maka mereka merasa kaum Kristenpun harus menirukan semua keteladanan atau "sunnah" Yesus! Ya, ada semacam penghakiman Islamik bahkan pemaksaan karena kenaifan dan kedangkalan pemahaman akan iman orang lain.

Anehnya, sementara "memaksakan sunat Islamiknya" kepada Kristen, Muslim namun kok memaafkan samasekali Nabinya yang justru tidak bersunat, bahkan bersalah lipat 3 X dalam hal sunat-menyunat:

(1) Muhammad sendiri tidak bersunat.

(2) Tapi menyerukan umatnya untuk bersunat.

(3) Ia malah mengklaim dirinya Nabi yang mengikuti "Agama Ibrahim yang lurus".

Lurusnya dimana jikalau sunat-wajib ala Ibrahim saja tidak Muhammad ketahui syaratnya dan tidak dilaksanakannya, yaitu sunat anak berumur 8 hari ? (Kejadian 17:18)

NB. PENGHAKIMAN ISLAMIK

Muslim misalnya sampai mengolok-olok orang Kristen yang tidak memakamkan jenazah kaumnya sebagaimana jasad Yesus dikafankan dengan sehelai kain (melainkan umumnya dikenakan pakaian jas/resmi). Ini tentu **pemaksaan islamik** yang konyol! Muslim memang terbelenggu untuk harus menirukan perilaku Muhammad dalam segala dimensi dan gaya kehidupan Arabianya di abad ke-7. Kekristenan lain. Yesus mempersilahkan anak-anakNya untuk memakai akal-sehatnya sebaik-baiknya yang telah diberikan. Itu bukan mau dijadikan semi-robot. Namun Yesus mencanangkan penyembahan yang murni dikehendaki Tuhan Elohim dari perbendaharaan rohani: *"Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Elohim itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran."* (Yohanes 4:23-24).

Contoh aplikasinya, Yesus dilahirkan dan dibungkus dengan kain lampin, dan dibaringkan di dalam palungan binatang (Lukas 2:7). Ini tidak langsung berkaitan dengan roh (hati) dan kebenaran hakiki, maka bayi Kristen dan siapa saja tidak diharuskan Yesus untuk dilahirkan dipalungan dan dibungkus dengan kain lampin. Tatkala dia mati, dia juga tidak harus di-kafankan dan dikubur dalam gua batu seperti diriNya.

Maka, dimanapun Yesus (bukan Muhammad) tidak mewajibkan murid-muridNya untuk mutlak bersunat atau berpuasa ala Dia. Yesus tahu bahwa para pemimpin Yahudi sudah terlalu legalistik dan "angker-rohani" untuk menjadi polisi-agama yang haus menghakimi orang walau mereka sendiri justru tidak melakukan

hukum Taurat dan jauh dari keadilan. Mereka tetap memperlakukan hukum persunatan (yang mengharuskan sunat bagi bayi umur 8 hari) sekalipun harinya jatuh pada hari Sabat (yang hukumnya adalah hari perhentian kerja). Ini sebuah kontroversi, namun Yesus tidak mempersalahkan Sabat ataupun sunat. Tetapi Ia menegur keras penghakiman mereka yang tidak adil karena hanya melihat sepotong kerat khatan yang disunat pada hari Sabat, tetapi mengabaikan diri untuk melihat keseluruhan tubuh yang dipulihkan dalam anugrah kasihNya:

"Jadi: Musa menetapkan supaya kamu bersunat--sebenarnya sunat itu tidak berasal dari Musa, tetapi dari nenek moyang kita--dan kamu menyunat orang pada hari Sabat! Jikalau seorang menerima sunat pada hari Sabat, supaya jangan melanggar hukum Musa, (maka) mengapa kamu marah kepada-Ku, karena Aku menyembuhkan seluruh tubuh seorang manusia pada hari Sabat. Janganlah menghakimi menurut apa yang nampak, tetapi hakimilah dengan adil."(Yohanes 7:22-24)

Teguran-teguran seperti inilah yang perlu direnungkan oleh Muslim yang terbiasa menghakimi dan menuntut orang lain berdasarkan "tongkat kebenarannya" yang sempit, satu arah, dan salah kaprah: Persunatan orang Kristen dihakimi, namun tidak melihat kenapa Nabinya melanggar 3 persunatan Ibrahim!

PUASA

Dalam hal puasa, kita tahu bahwa Yesus dan Musa telah berpuasa 40 hari-40 malam non-stop. Tidak ada umat Yahudi dan Nasrani yang diharuskan (atau tidak diharuskan) untuk melakukan "sunnah" tsb. Namun sebagai Nabi Terakhir yang Muhammad klaim tentang dirinya, sudahkah puasa tingkat tinggi tersebut dilakukan juga oleh Muhammad sebagaimana nabi-nabi elit lain yang sudah melakukannya? Mampukah ia berpuasa begitu mulia dan murni? Maaf, perilaku dan integritas Muhammad tidak bisa dipegang berkenaan dengan puasa. Ia sendiri yang berkata bahwa puasa yang terbaik adalah *Puasa Daud* (selang-seling berpuasa dan buka puasa setiap hari berganti), namun diapun tidak mampu melakukan hal yang terbaik itu! Malahan dia sudah membokongi Allah dan umatnya dengan membatalkan puasanya seenaknya hanya karena nafsunya akan makanan favoritnya:

Riwayat Aisyah, bahwa suatu hari Nabi saw datang kepadanya dan bertanya, "Apakah kalian punya makanan?" Lalu saya jawab, "Tidak". Beliau berkata, "**Kalau begitu, saya akan berpuasa**". Lalu siang harinya beliau datang kembali. Saya katakan, "Wahai Rasulullah, kami mendapatkan hadiah hais (makanan dari kurma dan tepung)" Beliau berkata, Bawa kemari, **padahal aku sebenarnya berpuasa semenjak pagi.**' **Lalu beliau memakannya**". (HR. Muslim)

KESIMPULAN:

Renungilah kembali pertanyaan-pertanyaan Anda yang bernada menuduh. Bila itu yang Anda "tepukkan air didulang", Anda akan terciprat air dimuka! Jangan mengekor-butu kepada siapapun, apalagi ketika Anda tahu dia membokongi Allah-nya. Kedengarannya tidak enak ditelinga, tapi lihatlah dengan mata terbuka: Adakah seorang Rasul taat akan Pengutusnyanya? Bukankah dia sudah diperintahkan Allah-nya untuk bertanya baik-baik kepada para Ahli-Kitab demi menjauhkan ragu-ragu dan mendapatkan kebenaran (?):

"Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu". (10:94).

PERTANYAAN: Sudahkah Muhammad berendah hati untuk bertanya kepada yang lebih tahu, demi mendapatkan pencerahan? Sudahkah juga teman kita Muslim?